

PERANCANGAN BUKU TENUN IKAT BANDAR KIDUL KEDIRI

Novita Condro¹, Bing Bedjo T.², Baskoro Banindro.³

¹²³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra, Surabaya
Email: novitacondro@yahoo.com

Abstrak

Tenun ikat Bandar Kidul Kediri sebagai salah satu kain tradisional Indonesia, memiliki nilai pesona dan makna yang tiada habisnya karena dikerjakan secara tradisional oleh para pengrajin tenun. Sehingga secara umum tenun ikat menjadi salah satu aset bangsa Indonesia dan masyarakat Kediri. Namun banyak masyarakat yang tidak mengetahui kerajinan tenun ikat. Perancangan ini disusun melalui pendekatan deskriptif analisis dengan metode 5w1h yang bertujuan untuk melestarikan tenun ikat Bandar Kidul Kediri, dibuat sebuah media buku sebagai sumber referensi dan informasi mengenai tenun ikat Bandar Kidul Kediri.

Kata Kunci: Buku, Tenun Ikat, Bandar Kidul Kediri, Kain Tradisional.

Abstract

Title: *Bandar Kidul Kediri handwoven weaving Book Designing.*

Bandar Kidul Kediri Tenun Ikat fabric is one of Indonesian Traditional fabric that has an infinite charm and meaning because it is personally hand woven by professional local Tenun Ikat weaver. In general, Tenun Ikat weaving technique had become one of Indonesia valuable craft asset, more specifically at Kediri, Central of Java which still not too many people know the presence of this weaving art. The designing process is prepared with descriptive analysis approach and being weaved with 5w1h method for the purpose of to cultivate and conserve the Tenun Ikat weaving art. It is all written in a book for reference and information regarding of Bandar Kidul Kediri Tenun Ikat weaving.

Key Word: *Book, Weaving, Bandar Kidul Kediri, Traditional Woof.*

Pendahuluan

Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang memiliki keanekaragaman dan warisan budaya yang bernilai tinggi yang mencerminkan budaya bangsa serta memiliki berbagai jenis kain tradisional yang menjadi khas budaya, kerajinan dan kesenian setiap kepulauan, berbagai suku bangsa Indonesia melalui sentuhan seni khas daerah masing-masing, berhasil

menempatkan kain sebagai karya seni yang tidak saja bercitarasa tinggi, tetapi juga sebagai perlambang inspiratif, apresiasi emosional sekaligus mengandung unsur ritual kain tradisional warisan budaya dan kebanggaan bangsa baik dari segi teknik produksi, corak dan ragam hias serta produk yang dihasilkan harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Keragaman kain-kain tradisional dihasilkan oleh perbedaan geografis yang mempengaruhi corak hidup setiap suku bangsa di Nusantara. Perbedaan iklim mempengaruhi flora dan fauna yang ada dilingkungannya juga mempunyai andil besar terhadap perbedaan gaya hidup dan mata pencaharian sebuah kelompok masyarakat, sehingga satu yang berbeda dengan yang lainnya. Namun di lain sisi banyak masyarakat kurang mengetahui dan menyadari eksistensi ragam dan corak kain Indonesia.

Dalam menghasilkan suatu karya, perancang seharusnya tidak menghilangkan ciri khas budaya tanah air sehingga karya yang dihasilkan benar-benar bertepatan ciri khas tanah air Indonesia. Karena itu kain tradisional Indonesia akan semakin banyak diminati dan dicari oleh masyarakat, namun di sisi lain masyarakat justru kurang mengetahui dan menyadari eksistensi kain Indonesia.

Tenun merupakan salah satu dari kain tradisional Indonesia yang diproduksi diberbagai macam daerah. Tenun yang dihasilkannya pun berbeda-beda dan memiliki makna, nilai sejarah dan teknik pembuatan yang berbeda. Hal ini terlihat dari segi warna, ragam hias dan jenis bahan serta benang yang digunakan. Keahlian bangsa Indonesia dalam membuat kain tenun dapat dilihat dari ragamnya yang tidak terlepas dari makna dan nilai sejarah dari para leluhurnya. Salah satunya adalah tenun ikat khas Kediri, tenun ini dapat ditemukan disebuah desa yang bernama Bandar Kidul.

Pada masa diawal terciptanya, tenun ikat digunakan didalam kekerabatan masyarakat desa Bandar Kidul, memiliki fungsi ditengah masyarakat sebagai pelengkap kebutuhan sandang namun seiring dengan perkembangan zaman produk kerajinan berfungsi tidak hanya terbatas dalam kehidupan masyarakat Bandar Kidul melainkan semakin berkembang menjadi produk yang memiliki keunggulan dan kualitas serta manfaat ditengah masyarakat modern pada masa sekarang ini.

Produk kerajinan tenun ikat khas Kediri diolah menjadi barang yang modern dan memiliki efektifitas fungsi ditengah masyarakat. Karena karya tenunan khas Kediri merupakan sebuah kebudayaan dan

seni kerajinan yang harus dihargai dan dilestarikan, oleh karena itu saat ini pemerintah memberikan kebijakan pada pegawai kantoran untuk wajib menggunakan baju yang terbuat dari kain tenun ini, dengan tujuan agar para masyarakat lainnya yang melihat bisa tertarik akan tenun ikat khas Kediri ini dan dapat termotivasi untuk memanfaatkan kerajinan bduaya asli Indonesia menjadi sebuah barang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan Industri Kreatif dan memperkuat jadi diri bangsa.

Desa Bandal Kidul yang di pimpin oleh M.Nurul Hadi, berpenduduk sebanyak 312.331 jiwa. Meliputi laki – laki 157.043 jiwa dan perempuan 166.288 jiwa. Mata pencaharian pada umumnya desa Bandar Kidul adalah selain sebagai penenun juga, wirausaha, petani dan beternak.



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014

Gambar 1. Gerbang desa bandar kidul kediri

Sistem kekeluargaan desa Bandar Kidul adalah Gotong royong atau tolong menolong adalah salah satuperekat kehidupan kolektif masyarakat desa Bandar Kidul. Misal, seorang warga membangun rumah, membangun lumbung padi atau melaksanakan kerja bakti, maka seluruh warga dari masyarakat itu anpa diberi tahu atau diundang, akan datang membantu secara sukarela. Bagi warga yang merasa mendapat pertolongan dari sesamanya mempunyai kewajiban untuk menolong warga yang melaksanakan kegiatan serupa.

Mata pencaharian hidup sehari-hari selain bertenen, masyarakat desa Bandar Kidul pada umunya beratani, wirausaha dan beternak. Dalam hal ini, laki-laki bekerja disawah maka kemudian yang melakukan pekerjaan menanam adalah para wanita.

Laki-laki juga mengumpulkan kayu bakar, menggembalakan ternak dan pekerjaan lain yang membutuhkan kekuatan fisik. Para wanita dan ibu rumah tangga mengurus berbagai masalah di dalam rumah seperti mengurus anak, memasak, menenun, menganyam dan membuat alat rumah tangga lainnya.

Strata sosial masyarakat desa Bandar Kidul dibedakan menjadi tiga lapisan yang dikenal dengan istilah Tri Wangsa sejenis tingkatan kasta berdasarkan keturunan. Strata sosial dikalangan masyarakat Bandar Kidul menyebabkan munculnya status sosial yang dipandang lebih tinggi dan lebih rendah. Golongan bangsawan memiliki status sosial yang lebih tinggi dari rakyat kebanyakan, maka kepemimpinan lebih banyak dari golongan atas. Perbedaan status sosial ini juga terlihat dalam perkawinan, terutama jika terjadi perkawinan antara dua golongan yang berbeda. Soal keputusan ada dipihak laki-laki.

Kerajinan tenun ikat di Bandar Kidul sempat mengalami kejayaan namun, akibat adanya kain tenun buatan pabrik yang lebih murah dan lebih banyak motif mengakibatkan kerajinan ini mengalami kemunduran pada tahun 1980-an akhir. Pada masa keterpurukan tersebut masih ada beberapa pengerajin yang bertahan dan memulai dari awal. Salah satu pengrajin mengawali pada tahun 1989 adalah kerajinan tenun ikat "Medali Mas" milik Bapak Munawar. Dahulu produk tenun ikat di Bandar Kidul masih berupa tenun palikat/kotak. Seiring dengan perkembangan zaman dan arena tenun Palikat sudah banyak dibuat dengan mesin maka para pengrajin tenun Bandar mencari model lain yakni tenun kembang atau ceplok sebagai motif khas Kediri.

Tenun Ikat ATBM adalah singkatan dari Alat Tenun Bukan Mesin, yang dibuat oleh tangan tanpa bantuan mesin modern seperti pabrik, oleh karena itu pengerjaan tenun ikat memakan waktu yang sangat lama karena memerlukan banyak tahap dan banyak proses alur kerja, ada 14 tahap dari benang putih sampai menjadi kain. Dan semua dilakukan secara manual.

Keberadaan tenun ikat Bandar Kidul Kediri memang kurang dikenal oleh publik. Setelah berbicara kepada pembuat tenun ikat

yang bernama Siti, beliau mengatakan bahwa makna atau filosofi asli di balik tenun ikat Bandar Kidul Kediri sebenarnya juga sudah hilang. Siti yang membuatnya pun mengatakan hanya sekedar membuat dan menerima pesanan saja, tanpa mengetahui makna atau filosofi di baliknya. Filosofi yang ada sekarang pun hanya merupakan perkiraan dari beberapa sumber.

Karena kurang dikenal oleh warga Kediri sendiri, maka otomatis jumlah orang yang menekuni usaha ini juga sangat sedikit. Siti, seorang pengrajin tenun ikat Bandar Kidul Kediri mengatakan bahwa sekarang saja sudah sangat sulit mencari karyawan yang bersedia membuat tenun ikat, apalagi untuk ke depannya. Dikhawatirkan, tenun ikat Bandar Kidul Kediri akan punah di masa mendatang.

Hal ini sangat disayangkan mengingat motif tenun Bandar Kidul Kediri yang khas dan berbeda dari batik daerah lain, seharusnya bisa menjadi kebanggaan tersendiri bagi warga Kediri, meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang seharusnya bisa dijaga dan dilestarikan.

Kerajinan tenun ikat Bandar Kidul kurang dikenal publik, oleh sebab itu salah satu bentuk mempertahankan, melestarikan dan memperkenalkan tenun ikat ini adalah melalui buku dengan teknik fotografi. Dimana dengan media foto ini orang dapat merasa berinteraksi secara langsung tentang tenun ikat karena fotografi sebagai pusat perhatian.

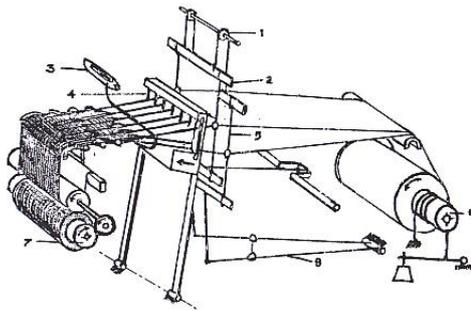
Perancangan buku ini menjadi salah satu alat menyampaikan dengan fotografi bagaimana tenun ikat dapat tercipta atau menjadi suatu kain, sekaligus menunjukkan filosofi kebudayaan. Buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang baru kepada masyarakat agar dapat mengenal tenun ikat Bandar Kidul Kediri ini dengan baik. Sehingga tenun ikat ini dapat memiliki daya tarik tersendiri sebagai objek wisata yang patut dikunjungi dan dilestarikan.

Perancangan buku Tenun Bandar Kidul Kediri akan memberikan informasi melalui pendekatan fotografi sosok penenun yang masih mempertahankan keoriginalan

kedalam sebuah karya foto yang natural dan artistik.

Dengan menyertakan informasi mengenai eksistensi dan melalui visualisasi penenun kain, diharapkan dapat memberi gambaran bahwa karya kerajinan tenun ikat tidak terlepas dari peran seorang penenun, sehingga masyarakat tidak hanya menyukai karya tenun saja melainkan masyarakat pun menghargai pengerajinannya.

Serta dapat memberikan informasi kepada pencinta seni untuk terus menghasilkan karya bercirikan kebudayaan Indonesia. Perancangan buku ini merupakan sebuah wujud pelestarian kain tradisional, yang dapat menambah koleksi kajian pusataka tenunan Indonesia sehingga dapat menambah wawasan dan sebagai sebuah media untuk dapat memperkenalkan kebudayaan tenun ikat pada masyarakat luas.



Sumber: <http://2.bp.blogspot.com>

Gambar 2. Sketsa alat tenun bukan mesin

Keterangan:

- Batang Jajak: berupa dua batang balok kayu tempat mendirikan jajak.
- Jajak: batang kayu yang didirikan pada batang jajak, tempat menambatkan tutuk.
- Tutuk: berupa sebilah papan tempat menggulung fungsi yang akan atau sedang ditenun
- Suri: berupa seperti sisir, sebagai alat untuk mengatur jarak fungsi dan sebagai alat untuk menekan pakan (benang pakan).
- Golong: sebilah bamboo yang berguna untuk meratakan dan membatasi fungsi atas dan fungsi bawah
- Gun: bamboo yang bergaris tengah 1cm yang dimasukkan pada balen gun untuk menaik turunkan lungsi atas atau lungsi bawah.

- Lekot: sebilah kayu seperti busur panah, untuk sandaran pinggang penenun. Kedua ujung lekot diikat dengan alit (tali) pada kedua ujung apit.
- Apit: bilah kayu untuk menggulung bagian kain yang ditenun.



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014

Gambar 3. Alat tenun bukan mesin

Selain alat tenun dan sebelum pekerjaan menenun, yang harus dipersiapkan juga ialah benang yang akan ditenun, sebelum benang pabrik banyak diperjualbelikan secara luas dipasaran, pada umumnya penenun juga memintal sendiri benang tenunannya dengan peralatan yang masih sederhana. Alat-alat yang dipakai ialah:



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014

Gambar 4. Peggulungan benang/goben



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014
Gambar 5. Penggulungan benang/goben



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014
Gambar 6. Motif tenun khas Kediri (Motif Ceplok)

Menghias benda-benda agar menjadi indah saat dipandang dapat dikatakan bukan suatu hal yang baru dalam kehidupan berkesenian masyarakat Bandar Kidul, melainkan sudah dikenal jauh sebelumnya, kira-kira sejak masa prasejarah.

Pada dasarnya seni menghias Nusantara, terdiri dari seni menghias garis-garis atau motif-motif tertentu dengan maksud agar benda itu menjadi indah saat dipandang disebut seni dekoratif. Penelitian arkeologis di berbagai daerah di kawasan Nusantara memperkuat kesimpulan para ahli sejarah bahwa seni menghias telah dikenal sejak masa prasejarah.

Masuknya Islam yang kemudian berkembang dengan pesat pada abad ke-16 di beberapa wilayah nusantara termasuk Kediri, memanfaatkan media seni untuk penyebaran agama islam antara lain seni

pewayangan, seni sastra, seni dekoratif dan seni arsitektur. Di beberapa bidang seni tersebut, dua bidang seni yaitu seni arsitektur dan seni dekoratif mengalami perkembangan yang cukup berarti khusus dalam hal seni hias dekoratif, Islam tidak membenarkan adanya penggambaran tumbuh-tumbuhan, bunga, geometris, dan bentuk-bentuk stilit menjadi sangat menonjol setelah mendapat pengaruh Islam.

Hiasan-hiasan dengan motif geometris seperti garis lurus, lengkung, segitiga, segiempat, sudah terdapat pada benda-benda gerabah yang dimanfaatkan sebagai barang kubur, peralatan upacara atau rumah tangga. Hiasan tersebut juga diperkirakan sudah terdapat pada benda-benda anyaman dan tradisi pembuatan benda tersebut masih berlanjut sampai sekarang.

Perkembangan seni hias dekoratif di Kediri, khususnya pada kain tenun ikat, lebih mengarah pada seni hias yang menggambarkan tumbuhan, bunga, daun, geometris dan benda-benda alam lainnya.

Perkembangan seni hias dekoratif di Kediri, khususnya pada kain tenun ikat, lebih mengarah pada seni hias yang menggambarkan tumbuhan, bunga, daun, geometris dan benda-benda alam lainnya.

Jika demikian seni menghias benda-benda merupakan warisan tradisi prasejarah yang terus berlanjut. Dalam perjalannya dari waktu ke waktu, masa ke masa, seni menghias termasuk motif hias itu sendiri mengalami inovasi tiada henti sejalan dengan perkembangan kebudayaan serta peradaban masyarakat.

Motif hias lahir dari perkembangan pemikiran dan terinspirasi dari keadaan lingkungan disekitar mereka. Seni menghias memiliki keterkaitan dengan sistem pemujaan nenek moyang dan berkaitan pula dengan hal-hal gaib, magis, mistris, mitologis.

Tenun Ikat Bandar Kidul Kediri dihiasi dengan aneka ragam motif hias sehingga tampak indah dan menawan ketika dipandang. Secara umum, dapat dibedakan atas beberapa kelompok seperti berikut :

- a. Ragam hias geometris :
berupa motif garis lurus, garis melengkung, garis sudut menyudut,

garis silang menyilang, garis yang membentuk tanda tambah, segitiga, segi enam, segi delapan dan lingkaran-lingkaran.

- b. Ragam hias tumbuhan-tumbuhan : berupa motif pohon, daun, bunga dan sulur-suluran atau patra.
- c. Ragam hias binatang : berupa motif jangkrik dan kupu-kupu.

Hal yang spesifik dari ragam hias tenun ikat adalah pemberian nama pada masing-masing ragam hias seperti Ceplok, Loong, Tirta, Miring, Walangan, Ceplok Putih, Cemoro Separo, Salur, Lurik dan Motif SBY.

Ragam hias tersebut lahir dari proses kreatif para penenun yang terus menerus berdialog dengan berbagai pengalamannya. Lambat laun, melalui oleh cita, rasa dan karsa serta naluri estetikanya, semua itu seakan mengkristal maka terciptalah ragam hias berupa kombinasi atau perpaduan dari beberapa motif hias.

Ragam hias tersebut kemudian diberi nama-nama kental bernuansa lokal sekaligus menjadi ciri khas ragam hias kain tenun ikat Kediri.

Misalnya seperti ragam hias ceplok (khas Kediri) yang memiliki makna: ragam hias Ceplok berupa motif hias bunga, Di ambil dari motif pada patung Siwa dari Singosari. Yang merupakan salah satu dari tiga dewa utama (Trimurti) dalam agama hindhu. Dewa Siwa adalah dewa pelebur, bertugas melebur segala sesuatu yang usang dan tidak layak berada didunia fana. Sehingga harus dikembalikan ke asal.

Pembatasan dan Rumusan Masalah

Untuk efisiensi dan relevansitas dengan penelitian ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Objek perancangan buku ini adalah tenun ikat khas Kediri di desa Bandar Kidul.
2. Materi dibatasi pada sejarah sebuah tenun ikat di Kediri, proses pembuatan, bahan dan produk serta masyarakat yang berperan dalam proses pembuatan tenun
3. Visualisasi menggunakan teknik fotografi.

4. *Target audience* dari perancangan adalah masyarakat umum, terutama pelajar atau mahasiswa, sejarawan dan budayawan

Selain itu, dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sebuah buku tentang tenun ikat Bandar Kidul Kediri yang dapat menambah wawasan dan member informasi kepada masyarakat luas, sebagai salah satu upaya pelestarian kerajinan kain tenun?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari perancangan ini adalah untuk melestarikan dan memperkenalkan produk budaya suatu daerah yang sudah turun temurun kepada masyarakat Indonesia, khususnya kepada generasi muda. Agar tidak semakin punah pada generasi mendatang. Oleh sebab itu sebagai masyarakat Indonesia diharapkan bisa lebih menghargai, melestarikan dan bangga pada produk Indonesia. Serta memberi informasi dan wawasan mengenai kerajinan tenun ikat khas Kediri kepada masyarakat Indonesia. Khususnya masyarakat Kediri agar lebih tertarik dan melestarikan.

Salah satu upaya untuk melestarikan kain tradisional Indonesia sebagai sebuah kerajinan dan warisan kebudayaan turun temurun yang bersifat tradisional namun masih digemari sampai saat ini dan memperkenalkan desa Bandar Kidul sebagai desa penghasil kerajinan tenun ikat, sehingga dapat menambah referensi tempat traveling bagi para wisatawan apabila ingin berlibur dan mengunjungi tempat-tempat kebudayaan di Indonesia.

Metode Penelitian

Dalam metode analisis ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Analisis data diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku. Sehingga menghasilkan data deskriptif mengenai objek yang diteliti. Mengenai tenun ikat Bandar Kidul Kediri, sejarah, proses pembuatan, ragam hias dan

peranan masyarakat penenun di Bandar Kidul. Analisa data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. Data yang diperoleh pada saat pengumpulan data didapatkan dengan memahami dan mengenali sumber data.

Dari data-data yang diperoleh kemudian dianalisa kembali untuk mendapatkan kesimpulan mengenai isi pesan penataan gaya desain tema fotografi dan gaya desain efektif untuk menampilkan komunikasi visual buku kain tenun tersebut, data dianalisis dengan pendekatan 5w1h.

Laporan Hasil Penelitian dan Analisis Data

Identifikasi yang telah dilakukan menggunakan analisa 5W1H dan informasi juga diperoleh dengan berbagai media, baik melalui buku, internet, peninjauan langsung ke lapangan dan wawancara secara langsung kepada pemilik centra tenun dan warga penduduk sekitar yang bisa memberikan berbagai sumber yang memberikan berbagai sumber dasar yang dapat menunjang konsep data untuk Perancangan Buku Tenun Ikat Bandar Kidul Kediri.

Setelah melalui beberapa tahapan pengumpulan, pemahaman, analisa, pemikiran, serta pertimbangan berdasarkan data-data yang diperoleh secara primer maupun sekunder dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada data primer, didapat data dan sejarah mengenai munculnya tenun ikat didesa Bandar Kidul. Juga diketahui desa Bandar Kidul Kediri, merupakan pelopor utama tenun ikat Bandar Kidul Kediri. Sedangkan data-data sekunder selain diperoleh data tentang keadaan tenun ikat dilapangan, baik mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukan para penenun serta cara pembuatannya. Juga didapat tentang permasalahan pelestarian yang kurang tepat bagi generasi mudanya.

Kedua data tersebut lalu diolah menjadi satu dan saling melengkapi untuk dapat menyelesaikan perancangan buku tenun ikat ini sebagai salah satu media untuk memberikan informasi tentang sejarah dan cara pembuatan tenun ikat Bandar Kidul Kediri di balik sebuah kain.

Perancangan ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan produk budaya suatu daerah yang sudah turun temurun kepada masyarakat Indonesia, khususnya kepada generasi muda. Agar tidak semakin punah pada generasi mendatang. Oleh sebab itu sebagai masyarakat Indonesia diharapkan bisa lebih menghargai, melestarikan, dan bangga pada produk Indonesia.

Pembahasan

Buku akan memberikan informasi mengenai eksistensi kerajinan tenun ikat, mulai dari sejarah, pembuatan sebuah kerajinan tenun ikat, penamaan ragam hias, makna motif dalam setiap corak kain sampai pada produk jadi tenun tersebut. Buku ini akan mendokumentasikan unsur tradisional dalam pembuatan kain tenun ini yang menggunakan alat tenun bukan mesin.

Dengan begitu pembaca akan merasakan suasana pembuatan tenun ikat tradisional yang nyata sehingga dapat menjadi *point interest* tersendiri bagi para pembaca. Tampilan layout akan dibuat dengan gaya desain *simplicity* dengan meminimalisasi unsur desain/patern yang sesuai dan tidak merusak unsur ilustrasi foto itu sendiri.

Font yang digunakan dalam buku Tenun Ikat Bandar Kidul Kediri memiliki makna dari pemilihan font tersebut, pada hurud Tenun Ikat menggunakan *font* calendar hands yang mengartikan *font* ini menyerupai tulisan tangan dan terkesan anggun, juga memberikan kesan sebuah kesenian yang terbuat dari buatan tangan. Memiliki tebal tipis tulisan yang bervariasi dalam setiap hurufnya yang mewakili pada setiap motif tenunan tidak bisa sellau sama persis karena dibuat manual oleh buatan tangan.

Pada huruf Bandar Kidul Kediri menggunakan jenis *font* Kalinga supaya mudah dibaca, jelas dan dapat dibaca. Yang mewakili 4 unsur penting dalam pembuatan teks yaitu *legibility*, *readability*, *visibility* dan *clarity*. Selain itu juga *font sans serif* ini mewakili helaian benang karena dalam setiap pembuatan tenun bahan utama yang digunakan adalah benang. Jadi *font san serif*

yang mempunyai karakter tipis terinspirasi dari setiap helaian benang-benang tenun.

Gabungan kedua font tersebut yaitu *font script* untuk Tenun Ikat dan *font sans serif* untuk Bandar Kidul Kediri memiliki arti dimana *script* menunjukkan sebuah tulisan kuno yang berartikan tenunan ini sudah ada dari zaman dahulu yang merupakan sebuah kebudayaan seni dan *font sans serif* yang mengartikan bahwa meskipun tenunan berasal dari zaman dahulu, sebagai anak muda harus melestarikan, mempertahankan dan mengenalkan budayanya. Kain hasil tenunan diharapkan tidak hanya sekedar menjadi baju wajib kantor saja melainkan dapat menjadi baju yang digemari anak muda. Dan bisa diolah menjadi sesuatu yang modern.

Untuk membedakan dengan desain buku sejenis lainnya, akan diberi *box* buku yang tersebut dari kain dan berfungsi sebagai pelindung buku agar tidak mudah rusak selain itu bertujuan juga menginformasikan jenis tenun ikat kepada pembaca.

Belum banyak buku yang membahas mengenai kerajinan tenun, terutama buku tenun ikat Kediri. Buku tenun ikat Bandar Kidul Kediri ini ada, untuk memperkenalkan kerajinan tenun ikat di Kediri khususnya di desa Bandar Kidul sebagai pusat pembuatan tenun ikat ini. Sehingga buku ini dapat menambah kekayaan referensi pusatakan tenunan Indonesia.

Foto akan ditampilkan sebagai point utama dalam karya, nantinya akan disajikan menjadi sebuah buku dengan menggunakan teknik fotografi, dimana dengan media foto ini orang dapat mengamati secara langsung dengan tenun ikat Bandar Kidul Kediri yang diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berbeda dan menarik dengan menampilkan sejarah tentang masuknya tenun ikat di desa Bandar Kidul Kediri, sejarah tenun ikat hingga proses pembuatan tenun ikat.

Media Pendukung

Media pendukung perancangan yang digunakan antara lain:

1. Postcard : dibuat sebagai *souvenir* akan dibagikan kepada orang-orang yang

membeli buku. *Postcard* dibuat 20 macam desain, berukuran 15x10 cm.

2. Pembatas Buku : Desain memakai macam-macam motif kain tenun. Ada 10 macam desain. Berukuran 5x15 cm.
3. Notes : Dibagikan sebagai *souvenir* pada pembelian buku.
4. Poster Promo Peluncuran : berukuran a2. Menginformasikan terbitnya buku Tenun Ikat Bandar Kidul.
5. Poster pameran : berupa x-banner berukuran 60x160cm.
6. Box Buku : Box buku selain berfungsi sebagai pelindung, box juga dilapisi kain tenun untuk menginformasikan kepada pembaca jenis kain tenunnya.

Perancangan media penunjang bertujuan sebagai sarana untuk mempromosikan dan menarik minat konsumen untuk melakukan transaksi pembelian, sehingga pemilihan media penunjang didasarkan pada apa yang unik, menarik sekaligus bermanfaat bagi mereka, serta media penunjang juga dibuat sebagai display-display di toko untuk meningkatkan penjualan



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014

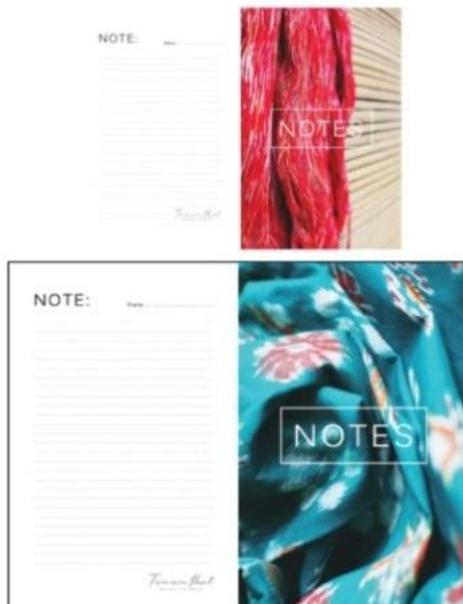
Gambar 4. Desain postcard



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014
Gambar 5. Desain pembatas buku



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014
Gambar 7. Desain notes



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014
Gambar 6. Desain notes



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014
Gambar 8. Desain x-banner



Sumber: Novita Condro Dewi, 2014

Gambar 9. Desain box buku

Kesimpulan

Identifikasi yang telah dilakukan menggunakan analisa 5W1H dan informasi juga diperoleh dengan berbagai media, baik melalui buku, internet, peninjauan langsung ke lapangan dan wawancara secara langsung kepada pemilik sentra tenun dan warga penduduk sekitar yang bisa memberikan berbagai sumber yang dapat menunjang konsep data untuk perancangan.

Setelah melalui beberapa tahapan pengumpulan, pemahaman, analisa, pemikiran, serta pertimbangan berdasarkan data-data yang diperoleh secara primer maupun sekunder dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada data primer, didapat data dan sejarah mengenai munculnya tenun ikat di desa Bandar Kidul. Juga diketahui desa Bandar Kidul merupakan pelopor utama tenun ikat di Kediri. Sedangkan data-data sekunder selain diperoleh data tentang keadaan tenun ikat di lapangan. Juga didapat tentang permasalahan pelestarian yang kurang tepat bagi generasi mudanya.

Kedua data tersebut lalu diolah menjadi satu dan saling melengkapi untuk dapat menyelesaikan perancangan buku tenun ikat ini sebagai salah satu media untuk memberikan informasi tentang sejarah dan cara pembuatan tenun ikat Bandar Kidul Kediri dibalik sebuah kain.

Keindahan kain tenun senantiasa memancarkan pesona yang tiada habisnya. Betapa kekayaan dan keragaman tenun ikat bertutur atau menyampaikan berbagai pandangan dan cara hidup para penun di

tengah-tengah masyarakat dan tatanan hidup kekeluargaan masyarakat desa Bandar Kidul. Kain tenun Bandar Kidul merupakan hasil karya budaya kreatifitas manusia yang telah berkembang mengikuti perkembangan zaman, hingga menjadikannya sebagai salah satu aset bangsa dan kerajinan tradisional yang berasal dari masyarakat desa Bandar Kidul di Kediri.

Keberadaan tenun ikat di tengah lingkungan masyarakat modern membuat kain tenun menjadi kehilangan eksistensi sehingga masyarakat mulai melupakan. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan kain tradisional Indonesia khususnya tenun ikat, buku menjadi salah satu media untuk menyampaikan informasi didukung pula dengan visualisasi foto pengerajin tenun sehingga masyarakat tidak hanya mengenal kerajinannya saja namun juga menghargai pengerajin tenun yang masih menjaga dan melestarikan budayanya. Melalui media dapat member wawasan serta dapat menginspirasi kepada masyarakat luas mengenai tenunan khususnya di desa Bandar Kidul Kediri.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas bantuan dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan perancangan tugas akhir ini. Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi persyaratan program S-1 Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya.

Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa dalam membuat perancangan ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa perancangan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari perancangan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis

menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. DR. Drs. Bing Bedjo, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak menuangkan waktu, tenaga dan pikiran di dalam memberikan pengetahuan dan pengarahan dalam penyelesaian karya tugas akhir ini.
2. Drs. Baskoro S.B., M.Sn. selaku dosen pembimbing II telah membimbing dan meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan dan pengarahan dalam penyelesaian karya tugas akhir ini.
3. Hen Dian Yudani, S.T., M.Ds. selaku penguji I yang memberikan masukan terhadap kesempurnaan penyelesaian karya tugas akhir ini.
4. Obed Bima W,S.Sn. selaku penguji II yang telah member pengarahan terhadap penyelesaian karya tugas akhir ini.
5. Segenap dosen, dan staff pengajar jurusan Desain Komunikasi Visual.
6. Orang tua tercinta yang senantiasa mendukung secara moril dan material.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala petunjuk, kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menunjang pengembangan dan perbaikan penulisan selanjutnya.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan karya tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga karya tugas akhir ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan wacana bagi rekan-rekan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa : Suatu pengantar*. 2008. Bandung: Simbiosis.
- Asti, Badiatul Muchilsin. "Mengenal Sejarah Buku". 2004. 27 Agustus 2011, <<http://www.penulissukses.com/penulis12.php>>.
- Bandi. *Mengenal Alat Tenun Tradisional*. 1992. Jawa Timur. Proyek Pengembangan Pemuseuman Jawa Timur.
- Chandra, Alfian. *Perancangan Buku Batik Sumenep Madura*. Tugas Akhir S1 Karya Desain No.00021920/DKV/2011. Universitas Kristen Petra.
- Dameria, Anne. *Color Basic*. 2007. Jakarta : Link Match Graphic.
- Djoemena, Rahmaniar Soerianata. *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. 2000. Semarang : Penerbit Djambatan.
- Davenport, Alma. *The Story of Photography : An Overview*. 1991. Boston:Focal press.
- Dwifriansyah, Bonny. "Sejarah Fotografi Dunia". 2008.12 September 2011, <<http://www.pasarkreasi.com/news/detail/photography/67/sejarah-fotografi-dunia>>
- Handayani Usri Indah, et al *Kain Songket Lombok*. 2000. Nusa Tenggara Barat. Proyek Pembinaan Permuseuman NTB.
- Husein, Ahmad. "Kisah Tentang Buku (bag.2): Sekilas Perkembangan di Indonesia."Dua Mata 2006. Blogger. 5 Maret 2010. <<http://duamata.blogspot.com/2006/08/kisah-tentang-buku-bag2-sekilas.html>>
- Kartiwa, Suwanti. *Buku Ragam Kain Tradisional Indonesia : Tenun Ikat*. 2007. Jakarta: Museum Nasional.
- Kurniawan, Andrias."Teknik Dasar Fotografi". Andrians Kurniawan Blog. 2007. Blogger.4 Maret 2010. <<http://akomhome.blogspot.com/2007/10/teknik-dasar-fotografi.html>>. <<http://female.kompas.com/read/2009/10/02/02244437/presiden.akan.deklarasikan.pengukuhan.batik.oleh.uneSCO>>
- "Launching Cita Tenun Indonesia." Cita Tenun Indonesia. 2009. 21 Maret 2010. <<http://tenunindonesia.com/main/kegiatan/index.php?detail=20080821195708>>
- "Menengok Sejarah Fotografi". *Identity of Eastern*". 2007.Wordpress. 10 Maret 2010. <<http://lakekomae.wordpress.com/2007/03/10/menengok-sejarah-fotografi/>>
- "Nugroho,R.Amien. *Kamus Fotografi*. 2006. Jogja Andi.
- Samsi, Sri Soedewi. *Teknik dan Ragam Hias Batik Yogya dan Solo*. 2011. Jakarta :

- Penerbit : Yayasan Titian Masa
Depan.
- Scheder, Georg. *Perihal Cetak Mencetak*.
1991. Yogyakarta : Penerbit
Kanisius.
- Siebert, Lori dan Lisa nallard. *Making a
Good Layout*. 1992. Cincinnati:North
Light Books.
- Soepardi, Doddy. "Dewan Pembina Yayasan
Batik Indonesia". Jakarta, 1994.
<[http://www.batik-
indonesia.org/contact](http://www.batik-indonesia.org/contact)>
- Soeprapto, F.X. Arie. *Dasar-dasar fotografi*.
Federasi Perkumpulan Senifoto
Indonesia.
- Sprodiey, James.P. *Metode Etnografi*. 2006.
Penerbit : Tiara Wacana Yogya,
- Sugiarto, Atok. *Indah itu Mudah : Buku
Panduan Fotografi*. 2006. Jakarta :
Gramedia.
- Taryadi, Alfons. *Buku dalam Indonesia
Baru*. 1999. Jakarta : Yayasan Obor
Indoensia.